

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA POSTPARTUM DI RSUD YOWARI KABUPATEN JAYAPURA

Factors Affecting The Event Of Postpartum Anemia In Yowari Hospital, Jayapura Regency

Dewi Yuanita¹, Diyah A Nurfa'izah², Hotnida E Situmorang³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Cenderawasih (yuanitadewi16@gmail.com)

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Cenderawasih

ABSTRAK **ABSTRACT**

Latar Belakang : Angka kematian ibu merupakan jumlah kematian pada ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Di negara berkembang anemia postpartum masih meningkat masuk dalam kategori tinggi yaitu 50 – 80 %. Anemia postpartum merupakan keadaan dimana kadar Hb < 11gr/dl pada 1 minggu postpartum dan 12 gr/dl pada 8 minggu postpartum. Anemia postpartum berdampak cukup serius terhadap ibu dan bayi bila tidak ditangani dengan baik oleh suatu negara bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif *korelational*. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 134 responden ibu postpartum dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Hasil : Hasil pengolahan data uji analisis dengan menggunakan *uji spearman rank*, diperoleh data anemia kehamilan ($p=0,000$; $r=0,722$), usia ibu hamil ($p=0,020$; $r=-0,201$), konsumsi tablet Fe ($p=0,000$; $r=-0,746$), perdarahan postpartum ($p=0,000$; $r=-0,317$) dimana nilai p value < α (0,05) artinya bahwa ada hubungan signifikan antara faktor anemia saat hamil, usia ibu hamil, konsumsi tablet Fe dan perdarahan postpartum dengan kejadian anemia postpartum.

Kesimpulan : faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia postpartum Di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura adalah anemia kehamilan, usia ibu hamil, konsumsi tablet Fe, dan perdarahan postpartum.

Kata Kunci : *Anemia kehamilan, usia ibu hamil, tablet Fe, perdarahan postpartum, anemia postpartum.*

Background : The maternal mortality rate is the number of deaths in mothers as a result of the process of pregnancy, childbirth and postpartum. In developing countries, postpartum anemia is still increasing in the high category, namely 50-80%. Postpartum anemia is a condition where the Hb level is < 11gr/dl at 1 week postpartum and 12 gr/dl at 8 weeks postpartum. Postpartum anemia has quite a serious impact on mothers and babies if it is not handled properly by a country and can even result in death.

Purpose : This study aims to determine the factors associated with the incidence of postpartum anemia in Yowari Hospital, Jayapura Regency.

Methods : This type of research is descriptive quantitative correlational. The research design used cross sectional. The research sample was 134 postpartum mothers with purposive sampling technique.

Results : The results of the analysis test data processing using the Spearman rank test, obtained data on pregnancy anemia ($p = 0.000$; $r = 0.722$), the age of pregnant women ($p = 0.020$; $r = -$

0.201), consumption of Fe tablets ($p = 0.000$; $r = -0.746$), postpartum hemorrhage ($p = 0.000$; $r = -0.317$) where the p value $< (0.05)$ means that there is a significant relationship between anemia during pregnancy, the age of pregnant women, consumption of Fe tablets and postpartum hemorrhage with the incidence of anemia. postpartum.

Conclusion : the factors associated with the incidence of postpartum anemia in Yowari Hospital, Jayapura Regency are pregnancy anemia, age of pregnant women, consumption of Fe tablets, and postpartum hemorrhage.

Keywords: *Pregnancy anemia, maternal age, Fe tablets, postpartum hemorrhage, postpartum anemia.*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan di dunia yang masih menjadi perhatian serius adalah meningkatnya jumlah Angka Kematian Ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. Menurut WHO, 2019 Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) merupakan jumlah kematian pada ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan yang merupakan indikator derajat kesehatan pada perempuan. Dalam *Global Sustainable Development Goals (SDGs)* mempunyai target untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut WHO (*World Health Organisation, 2019*) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu. Salah satu masalah yang dihadapi oleh ibu nifas adalah anemia. Menurut Milman, tahun 2012 Anemia postpartum adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari 11 gr% pada satu minggu setelah melahirkan dan kurang dari 12 gr% pada 8 minggu pasca persalinan.

Menurut Fasha & Rokhanawati, tahun 2019 faktor penyebab anemia postpartum adalah anemia saat kehamilan dan perdarahan saat persalinan. Anemia kehamilan adalah kondisi ibu dengan hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester ke II kadar hemoglobin < 10,5 gr% (WHO, 2019).

Faktor lain penyebab anemia postpartum adalah perdarahan pasca persalinan, perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan pervaginam dan melebihi 1000 ml setelah persalinan abdominal sebelum 6 minggu persalinan (Oktariza et al., 2020). Perdarahan postpartum masih merupakan penyebab meningkatnya angka kematian pada ibu yaitu 25-30% dari seluruh jumlah kematian ibu di negara – negara berkembang (WHO, 2015).

Kekurangan zat besi atau defisiensi zat besi merupakan faktor penyebab yang sering terjadi pada ibu postpartum dengan anemia. Setelah terjadinya penambahan darah selama kehamilan, persalinan dengan lahirnya plasenta dan perdarahan, ibu akan kehilangan zat besi sekitar 900 mg (Rahayu, 2020).

Dari data yang diambil di ruang nifas RSUD Yowari Kabupaten Jayapura 2021 diperoleh ibu postpartum dengan anemia sebanyak 75 orang (6,37%). Pada bulan November anemia postpartum berjumlah 16 (10,66%), bulan Desember jumlah anemia postpartum sebanyak 9 (7,37%) dan pada bulan Januari 2022 pasien postpartum dengan anemia sebanyak 20 orang (17,69%) (Rekam Medik RSUD Yowari, 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah ibu postpartum dengan anemia dari bulan November sampai bulan Januari 2022.

Anemia pada kehamilan dan pasca persalinan merupakan masalah yang cukup

serius yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang berperan dalam pelayanan kesehatan. Berbagai dampak yang cukup berat apabila tidak ditangani dengan serius yang berpengaruh pada ibu dan bayi. Dapat dikatakan juga sebagai “*potential danger to mother and child*” atau potensi membahayakan ibu dan bayi (Pratiwi, 2019).

Anemia postpartum dapat menyebabkan menurunnya kemampuan fisik dan berperan meningkatkan prevalensi dari kelelahan, kesulitan bernafas, infeksi postpartum. Kondisi ini juga dapat menurunkan kualitas hidup wanita dari segi psikologi, meliputi ketidakstabilan emosi, menurunkan kemampuan kognitif dan meningkatkan kejadian depresi postpartum (Pratiwi *et al.*, 2018a). Anemia postpartum menyebabkan produksi ASI berkurang, sehingga berpengaruh pada penambahan berat badan yang buruk pada bayi (Astriana, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Postpartum di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabel yang bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka – angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Desain penelitian ini menggunakan desain atau pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu

penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor - faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasional atau pengumpul data. . Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di ruang nifas RSUD Yowari, Kabupaten Jayapura pada bulan Januari hingga Maret 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih peneliti dalam sampel. Kriteria pemilihan inklusi (kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian) dan eksklusi (kriteria khusus yang menyebabkan calon responden harus dikeluarkan dari kelompok penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di ruang nifas RSUD Yowari Sentani. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 134 ibu postpartum. Data karakteristik responden dalam penelitian ini diambil berdasarkan anemia saat kehamilan, usia ibu hamil, konsumsi tablet Fe, perdarahan postpartum. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei hingga Juni Tahun 2022 (n=134)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Pendidikan			
	Tidak sekolah	4	3,0
	SD	10	7,5
	SMP	15	11,2
	SMA	70	52,2
	AKADEMI/S1	35	26,1
2. Pekerjaan			
	Ibu Rumah Tangga	111	82,8

Pegawai Negeri	11	8,2
Pegawai Swasta	12	9,0
Buruh	0	0
Wiraswasta	0	0
3. Paritas		
Primipara	38	28,1
Multipara	96	71,1
4. Jenis Persalinan		
Pervaginan	101	74,8
Sectio Caesarea	33	24,4
Total	134	100

Berdasarkan tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 111 ibu (82,8%). Dan diketahui bahwa setengah dari jumlah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 70 orang (52,2%). Pada data paritas ditemukan sebagian besar ibu dengan multipara yaitu sebanyak 96 (71,1%), dibandingkan dengan ibu primipara. Pada jenis persalinan ditemukan bahwa hampir sebagian besar responden dengan persalinan normal yaitu sebanyak 101 (74%), dibandingkan dengan persalinan *Section Caesarea* (sc).

Tabel 4.1.2

Proporsi faktor anemia kehamilan, usia ibu hamil, konsumsi tablet Fe, perdarahan postpartum dengan anemia postpartum di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei – Juni Tahun 2022 (n=134).

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Anemia Postpartum		
:		
Tidak anemia bila Hb > 11 gr%	64	47,8
Anemia bila hb < 11 gr%	70	52,2
Anemia Kehamilan		
:		
Tidak anemia bila \geq 11 gr%	58	43,3
Anemia ringan bila Hb 9-10 gr%	42	31,3
Anemia sedang bila Hb 7-8 gr%	20	14,9

Anemia berat bila Hb < 7 gr%	14	10,4
------------------------------	----	------

Usia Ibu Hamil :

Tidak beresiko usia 20 – 35 tahun	95	70,9
Beresiko usia < 20 tahun dan > 35 tahun	39	29,1

Konsumsi Tablet Fe

:

Tidak patuh bila konsumsi < 60 tablet Fe	116	86,6
Patuh bila konsumsi > 60 tablet Fe	18	13,4

Perdarahan**Postpartum**

Perdarahan sedikit bila < 500 cc	114	85,1
Perdarahan banyak bila \geq 500 cc	20	14,9

Total	134	100
--------------	------------	------------

Berdasarkan tabel 4.1.2 Diperoleh bahwa setengah dari jumlah responden mengalami anemia postpartum sebanyak 70 ibu (52,2%). Pada data anemia saat kehamilan diketahui lebih dari setengah jumlah responden mengalami riwayat anemia saat kehamilan sebanyak 76 ibu (56,6%). Dan dari data usia ibu hamil diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia tidak beresiko untuk melakukan persalinan yaitu sebanyak 95 responden (70,5%). Pada data konsumsi tablet Fe diperoleh bahwa hampir sebagian besar dari jumlah responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe selama trimester ke tiga yaitu sebanyak 116 ibu (86,6%). Pada data perdarahan postpartum diketahui bahwa hampir sebagian besar mengalami perdarahan sedikit yaitu sebanyak 114 (85,1%).

Hubungan Faktor Anemia kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum

Status anemia saat kehamilan diperoleh dari status pasien dan buku KIA responden pada hasil pemeriksaan laboratorium di trimester ketiga, dengan keterangan kadar hemoglobin (Hb). Hubungan faktor anemia saat kehamilan dengan kejadian anemia postpartum dapat dilihat pada tabel tabulasi

silang sebagai berikut ini :

Tabel 4.2.1

Tabulasi Silang antara Anemia Kehamilan Dengan Anemia Postpartum di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei – Juni Tahun 2022 (n=134).

Anemia kehamilan	Anemia Postpartum				Total	
	Tidak anemia bila Hb \geq 11 gr%		Anemia bila Hb $<$ 11gr%			
	N	%	N	%	N	%
Tidak anemia Hb $>$ 11gr%	53	39,6	5	3,7	58	43,3
Anemia ringan Hb 9-10 gr%	7	5,2	35	26,1	42	31,3
Anemia sedang Hb 7-8 gr%	4	3,0	16	11,9	20	14,9
Anemia berat Hb $<$ 7 gr%	0	0	14	10,4	14	10,4
Total	64	47,8	70	52,2	134	100
p=0,000	r=0,722					

Berdasarkan Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa responden yang tidak anemia pada kehamilan saat postpartum tidak mengalami anemia berjumlah 53 orang (39,6%). Responden yang mengalami anemia ringan pada kehamilan saat postpartum tidak mengalami anemia berjumlah 7 orang (5,2%), yang mengalami anemia ringan pada kehamilan dan terjadi anemia postpartum sebanyak 35 orang (26,1%). Dan ibu yang mengalami anemia sedang pada kehamilan saat postpartum tidak mengalami anemia berjumlah 4 orang (3,0%). Sedangkan ibu yang mengalami anemia sedang pada kehamilan saat postpartum mengalami anemia berjumlah 16 orang (11,9%). Dan ibu dengan anemia berat pada kehamilan saat

postpartum mengalami anemia berjumlah 14 orang (10,4%). Ditemukan responden yang tidak ada riwayat anemia kehamilan ternyata dapat mengalami anemia postpartum sebanyak 5 (3,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020) tentang hubungan riwayat anemia saat kehamilan dengan anemia postpartum di Puskesmas Kejayan Kabupaten Pasuruan, hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden mengalami anemia saat kehamilan yaitu sebanyak 80%, terdapat hubungan antara anemia saat kehamilan dengan anemia postpartum dengan nilai $p=0,000$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Audina *et al.*, (2020) adanya hubungan kejadian anemia saat hamil dengan anemia prevalensi anemia defisiensi besi postpartum. Hal ini dapat terjadi dikarenakan selama masa kehamilan jumlah darah dalam tubuh ibu meningkat hingga 50% lebih banyak dibandingkan kondisi normal terutama pada trimester ketiga, sehingga ibu hamil memerlukan banyak zat besi untuk mengimbangi kenaikan volume darah dan untuk perkembangan janin serta palsesta (Pratiwi, 2019). diharapkan ibu hamil dan ibu postpartum memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor penyebab anemia pada ibu nifas sehingga anemia pada ibu postpartum bisa dicegah dan dideteksi lebih awal.

Pada penelitian ini ditemukan juga responden yang tidak mengalami anemia kehamilan dapat terjadi anemia postpartum sebanyak 5 (3,7%). Hal ini bisa terjadi dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan anemia postpartum. Penelitian Darmawati *et al* (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan angka anemia

defisiensi zat besi yang terjadi pada ibu postpartum (p -value 0,028). Hal ini dapat terjadi dikarenakan sangat penting dukungan suami terhadap ibu dalam masa kehamilan untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi yang seimbang. Dukungan suami merupakan hal yang penting karena suami memegang peranan yang penting dalam pengambilan keputusan dan tindakan dalam mempengaruhi kehidupan istrinya. Oleh karena itu sangatlah penting dukungan suami terhadap proses kehamilan dan persalinan. Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan screening anemia sejak kehamilan dan melibatkan suami dalam kegiatan pelayanan antenatal dan postnatal. Upaya ini diterapkan untuk mencegah anemia pada periode antenatal dan postnatal sehingga prevalensi anemia dapat mengalami penurunan.

Hal lain yang mungkin bisa saja terjadi oleh karena budaya dan kebiasaan tentang makanan pantangan dan mitos - mitos bagi ibu melahirkan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmanindar & Rizqoh (2019) Di Wilayah Puskesmas Jatinegara, adat istiadat setempat masih sangat kental , terhadap pantangan makanan yang amis-amis. Padahal bagi ibu nifas sumber makanan hewani sangat penting untuk proses mempercepat penyembuhan luka dan menunjang proses laktasi.

Diperoleh responden yang mengalami anemia ringan pada kehamilan saat postpartum tidak mengalami anemia berjumlah 7 orang (5,2%), Dan ibu yang mengalami anemia sedang pada kehamilan saat postpartum tidak mengalami anemia berjumlah 4 orang (3,0%). Hal ini dapat terjadi pada saat postpartum ibu dapat memenuhi gizi yang seimbang seperti banyak mengkonsumsi sumber – sumber yang

menghasilkan zat besi yaitu biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan hati. Konsumsi vitamin C yang cukup juga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes, 2018).

Status gizi yang baik dan seimbang sangat dibutuhkan untuk mempercepat pemulihan kesehatan ibu postpartum dimana membantu proses metabolisme, pemeliharaan dan berperan dalam pembentukan jaringan baru. Nutrisi dibutuhkan sebagai sumber tenaga pembangun, pengatur tubuh supaya pertumbuhan, perkembangan bayi yang disusui , memperlancar ASI, meningkatkan daya tahan tubuh serta memelihara tubuh ibu sendiri. Nutrisi juga untuk mencegah ibu postpartum dari anemia. Sumber nutrisi bagi ibu postpartum untuk meningkatkan kadar Hb yaitu zat besi, vitamin B12, vitamin C, asam folat, karbohidrat. Ibu postpartum juga memerlukan kalori yang lebih dari Wanita dewasa biasa. Pada Wanita dewasa biasa memerlukan kalori 2200 kkal sedangkan pada ibu menyusui diperlukan tambahan 700 kkal untuk 6 bulan pertama setelah melahirkan (Solehati *et al.*, 2020).

Tabel 4.2.2

Tabulasi Silang Antara Usia Ibu Hamil Dengan Anemia Postpartum di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei – Juni Tahun 2022 (n=134).

Usia Ibu Hamil	Anemia Postpartum				Total	
	Tidak anemia Hb ≥ 11 gr%		Anemia Hb < 11 gr%			
	N	%	N	%	N	%
Tidak beresiko usia 20-35 tahun	49	36,6	46	34,3	95	70,9
Beresiko usia < 20 dan > 35 thn	15	11,2	24	17,9	39	29,1
Total	64	47,8	70	52,2	134	100
p value = 0,020 r = -0,201						

Berdasarkan tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa pada usia ibu yang beresiko mengalami anemia postpartum sebanyak 39 (29,1%). Sedangkan terdapat juga responden dengan usia beresiko saat postpartum mengalami anemia berjumlah 15 (11,2%). Dan pada usia tidak beresiko saat postpartum mengalami anemia berjumlah 46 (34,3%).

Dari hasil uji statistic *spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,020 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor usia ibu hamil dengan kejadian anemia postpartum. Dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = -0,201$ artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia postpartum memiliki korelasi sangat lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia ibu yang beresiko mengalami anemia postpartum sebanyak 39 ibu (29,1%). Terdapat responden dengan usia beresiko tidak mengalami anemia postpartum sebanyak 15 (11,2%). Dan pada usia tidak beresiko mengalami anemia postpartum sebanyak 46 (34,3%).

Umur ibu hamil berhubungan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang ideal adalah 20 – 30 tahun, ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat beresiko mengalami anemia. Hal ini karena pada usia kurang dari 20 tahun, secara biologis, emosi ibu hamil belum stabil sehingga kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi dirinya selama kehamilan. Di sisi lain, ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun, daya tahan tubuhnya semakin menurun dan rentan terhadap penyakit (Fatimah *et al.*, 2019). Dikatakan aman karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali

lebih rendah dari pada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 tahun ataupun lebih dari 35 tahun (Prawiroharjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Wates, hasil penelitiannya diperoleh usia beresiko mengalami anemia postpartum sebanyak 14 (82,4%). Dan $p\text{-value} = 0,031$ terdapat hubungan antara usia beresiko dengan anemia postpartum. Sejalan juga dengan penelitian Butwick *et al* dan Alvest *et al* yang menunjukkan bahwa umur yang beresiko <20 tahun atau >35 tahun merupakan faktor kejadian anemia postpartum. Pada penelitian Darmawati *et al.*, (2020) bahwa usia ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia postpartum. Hal ini dikarenakan pada usia kurang dari 20 tahun, sistem organ pada tubuh seorang wanita belum matang dan pada usia lebih dari 35 tahun, system organ sudah mulai mengalami penurunan (degenerasi) sehingga tubuh tidak memiliki cukup kemampuan untuk menyimpan sejumlah zat besi di dalam tubuh untuk mengantisipasi proses persalinan.

Pada penelitian ini diperoleh responden dengan usia tidak beresiko mengalami anemia postpartum. Hal ini dapat saja terjadi karena ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya anemia postpartum. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanti (2021) yang menjelaskan bahwa faktor pekerjaan memiliki kontribusi signifikan terhadap anemia postpartum ($p\text{-value} 0,004$). Hal ini dapat terjadi pada ibu yang mempunyai pekerjaan lebih cenderung mengalami anemia dikarenakan meningkatnya beban kerja disamping menjadi ibu rumah tangga. Sehingga menyebabkan kelelahan dan dapat

mengalami stres yang cukup tinggi dan mengganggu dalam proses kehamilan salah satunya dapat menyebabkan anemia. Pada ibu yang memiliki usia tidak beresiko selama masa kehamilan kurang mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya pemenuhan nutrisi yang seimbang bagi dirinya, sehingga dapat mengakibatkan anemia postpartum

Tabel 4.2.3

Tabulasi Silang Antara Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Postpartum di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei – Juni Tahun 2022 (n=134).

Berdasarkan Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa pada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe < 60 tablet selama

Konsum si Tablet Fe	Anemia Postpartum				Total	
	Tidak anemia Hb ≥ 11 gr%		Anemia Hb < 11 gr%			
	N	%	N	%	N	%
Patuh bila tablet Fe > 60	16	11, 9	2	1,5	18	13, 4
Tidak patuh bila tablet Fe < 60	48	35, 8	68	50, 7	116	86, 6
Total	64	47, 8	70	52, 2	134	100
p=0,000 r=-0,324						

kehamilan saat postpartum mengalami anemia berjumlah 68 (50,7%). Sedangkan ada responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe saat postpartum tidak mengalami anemia sebanyak 48 (35,8%). Dan terdapat juga responden yang patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia postpartum sebanyak 2 (1,5%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara faktor konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia postpartum. Dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = -0,324$ artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi)

antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia postpartum memiliki tingkat kekuatan yang relatif cukup.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Islah (2019) bahwa terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tablet Fe mengandung haemoglobin (Hb) yang berperan sangat penting dalam mengikat oksigen dalam tubuh untuk membantu dalam proses pembentukan sel darah merah, sehingga apabila kurang mengonsumsi tablet Fe dapat mengakibatkan anemia.

Berbeda dengan penelitian Gozali (2018) menjelaskan bahwa pola makan memiliki hubungan yang signifikan terhadap anemia ($p\text{ value} = 0,006$), hal ini dapat berhubungan dikarenakan pola makan yang seimbang sangat dibutuhkan bagi ibu selama proses kehamilan dan persalinan. Pola makan yang baik yaitu terpenuhinya karbohidrat, protein dan lemak serta vitamin dan mineral. Sebaliknya bila pola makan ibu tidak seimbang akan menyebabkan anemia.

Dapat disimpulkan selain faktor konsumsi tablet Fe ada faktor bebas lain yang berhubungan dengan anemia postpartum yaitu dari segi pola pemenuhan gizi yang seimbang bagi ibu postpartum dalam melakukan kegiatan di masa nifas, selain mengurus anak-anak, rumah dan ditambah lagi dengan menyusui bayi agar terpenuhi secara optimal.

Tabel 4.2.4

Tabulasi Silang Antara Perdarahan Postpartum Dengan Anemia Postpartum di Ruang Nifas RSUD Yowari bulan Mei – Juni Tahun 2022 (n=134).

Perdarahan postpartum	Anemia Postpartum	Total
--------------------------	-------------------	-------

	Tidak anemia Hb ≥ 11 gr%		Anemia Hb < 11 gr%			
	N	%	N	%	N	%
Perdarahan sedikit bila < 500 cc	62	46,3	52	38,8	114	85,1
Perdarahan banyak bila > 500 cc	2	1,5	18	13,4	20	14,9
Total	64	47,8	70	52,2	134	100
p=0,000		R=0,317				

Berdasarkan Tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa diperoleh data ibu dengan perdarahan sedikit mengalami anemia postpartum sebanyak 52 (38,8%), dan ibu dengan perdarahan banyak > 500 cc tidak mengalami anemia postpartum sebanyak 2 (1,5%). Sedangkan ibu dengan perdarahan banyak mengalami anemia postpartum sebanyak 18 (13,4%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara faktor perdarahan postpartum dengan kejadian anemia postpartum. Dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = -0,317$ artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara faktor konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia postpartum memiliki korelasi cukup.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintania (2020) bahwa ada hubungannya perdarahan postpartum dengan kejadian anemia postpartum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas beresiko anemia sedang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hari pertama postpartum, konsentrasi, hemoglobin dan hematokrit berfluktuasi sedang. Jika jumlahnya turun jauh dibawah level tepat sebelum persalinan, maka telah terjadi kehilangan darah dalam jumlah yang banyak. Hemoglobin, hemotokrit dan hitung eritrosit sangat bervariasi dalam puerperium awal

sebagai akibat fluktuasi darah, volume plasma, dan kadar volume sel darah merah. Kadar ini dipengaruhi oleh hidrasi wanita saat itu, volume cairan yang ia dapat selama persalinan, sehingga perdarahan postpartum sangat mempengaruhi terjadinya anemia postpartum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunadi (2019) diperoleh bahwa terdapat hubungan kejadian anemia dengan perdarahan postpartum diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$, hal ini dapat terjadi akibat dikarenakan ibu dengan anemia akan mengalami gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun otak, kekurangan sel darah merah dalam darah mengakibatkan kurangnya darah yang dibawa ataupun ditransfer ke sel tubuh dan otak (Manuaba, 2010). Pada saat persalinan akan mengakibatkan terjadinya gangguan kontraksi, kekuatan mengejan, kala I dan II lama, kala II dapat diikuti retensio plasenta dan kala IV dapat terjadi perdarahan postpartum baik primer maupun sekunder.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Psiari (2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan perdarahan pasca persalinan dimana $p\text{ value} = 0,000$. Hal ini dapat terjadi karena anemia menimbulkan gangguan pada His, gangguan kala uri yang dapat diikuti retensio plasenta dan PPH karena antoni uteri (Yuliyati, 2017).

Dari hasil penelitian diperoleh responden dengan perdarahan sedikit mengalami anemia postpartum sebanyak 52 (38,3%). Hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang dapat menyebabkan anemia postpartum. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinarianti (2015) yang menjelaskan bahwa faktor paritas memiliki hubungan yang bermakna dengan anemia

postpartum dengan p value = 0,014. Karena pada ibu dengan paritas multipara akan mengalami penurunan pada kerja uterus yang tidak efektif disebabkan tonus otot sudah tidak baik lagi sehingga menimbulkan kegagalan kompresi pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta yang dapat mengakibatkan perdarahan postpartum. Hal ini sesuai dengan penelitian Lyengar *et al* yang menunjukkan multipara merupakan salah satu faktor anemia postpartum.

Pada penelitian ini terdapat pula responden dengan perdarahan banyak tetapi tidak mengalami anemia postpartum. Hal ini dapat terjadi dikarenakan asupan nutrisi ibu yang cukup dengan kebutuhan dirinya dan ibu selama hamil selalu mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet sehingga dapat mencegah terjadinya anemia postpartum.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 111 ibu (82,8%). Diketahui bahwa setengah dari jumlah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 70 orang (52,2%). Dari data paritas ditemukan sebagian besar ibu dengan multipara yaitu sebanyak 96 (71,1%), dibandingkan dengan ibu primipara. Pada jenis persalinan ditemukan bahwa hampir sebagian besar responden dengan persalinan normal yaitu sebanyak 101 (74%), dibandingkan dengan persalinan *Section Caesarea* (sc).
2. Proporsi faktor – faktor kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari adalah sebagai berikut diperoleh bahwa setengah dari jumlah responden mengalami anemia postpartum

sebanyak 70 ibu (52,2%). Pada data anemia saat kehamilan diketahui lebih dari setengah jumlah responden mengalami riwayat anemia saat kehamilan sebanyak 76 ibu (56,6%). pada usia ibu hamil diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia tidak beresiko untuk melakukan persalinan yaitu sebanyak 95 responden (70,5%). Pada konsumsi tablet Fe diperoleh bahwa separuh dari jumlah responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama trimester ke tiga yaitu sebanyak 73 ibu (54,5%). Pada data perdarahan postpartum diketahui bahwa hampir sebagian besar mengalami perdarahan sedikit yaitu sebanyak 114 (85,1%).

3. Anemia saat kehamilan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari Sentani dengan tingkat korelasi yang kuat.
4. Usia ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari Sentani dengan tingkat korelasi yang sangat lemah.
5. Konsumsi tablet Fe mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari Sentani dengan tingkat korelasi yang kuat.
6. Perdarahan postpartum memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia postpartum di RSUD Yowari Sentani dengan tingkat korelasi yang cukup.

SARAN

1. RSUD Yowari
Diharapkan rumah sakit meningkatkan Pendidikan Kesehatan dan edukasi

tentang anemia postpartum, faktor – faktor penyebab anemia postpartum, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu postpartum dan dapat digunakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka anemia postpartum di RSUD Yowari Sentani.

2. Petugas Kesehatan

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia postpartum sehingga dapat melakukan Promosi Kesehatan terhadap pasien dengan anemia postpartum.

3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia postpartum sehingga dapat melakukan penanganan dan pencegahan secara dini terhadap ibu dengan anemia postpartum.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia postpartum, terutama variabel bebas yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R & Wijayanti. 2021.” Hubungan Paritas pada Ibu Hamil Di Puskesmas ”Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahdiah, A., Heriyani, F., & Istiana, I. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. *Homeostasis*, 1(1), 9-14.
- Arisman, MB. 2014. *Buku Ajar Ilmu Gizi Konsep, teori dan penanganan aplikatif*. Jakarta: EGC.
- Astiana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Karimah, A., Sari, T., & Astuti, R. W. (2019). Hubungan Antara Asupan Zat Besi Dengan Status Anemia Remaja Putri Di Asrama Sma It Abu Bakar Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Alamsyah, W. 2020.” Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1 - 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.48>
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1-10.
- Biges, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Kabupaten Polewali Mandar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*.
- Breymann, C., Honegger, C., Hösli, I., & Surbek, D. (2017). Diagnosis and treatment of iron-deficiency anaemia in pregnancy and postpartum. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 296(6). <https://doi.org/10.1007/s00404-017-4526-2>
- Butwick, A. J., Walsh, E. M., Kuzniewicz, M., Li, S. X. & Escobar, G. J. Patterns and predictions of severe postpartum anemia after cesarean section. *Transfusion* 0, 1-9 (2016).
- Cintania, B. (2020). Gambaran Kejadian Perdarahan Postpartum Berdasarkan Paritas Dan Anemia Di Rs Asy Syifa Medika Tahun 2019.
- Darmawati, D., Syahbandi, S., Fitri, A., & Audina, M. (2020). Pengukuran Peluang dan Prevalensi Anemia Defisiensi Zat Besi pada Wanita Post Partum. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).

- Darmawati, D., Kiftia, M., & Fitri, A. (2020). Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Postpartum.
- Danefi, T., & Apriasih, H. (2018). Gambaran Status Gizi Dan Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Nifas Di Ruang Melati Lt. Ii Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2017.
- Ekafitri, R., Afifah, N., Nanang Surahman, D., Kartika Indah Mayasti, N., Laelatul Qodriah, F., & Wisnu Cahyadi, dan. 2019. Stabilitas Zat Besi Dan Asam Folat Serta Nilai Gizi Dan Penerimaan Sensori Banana Flake-Evaluation of Folic Acid and Iron Stability, Nutrition and *Litbang.Kemenperin.Go.Id.* <http://litbang.kemenperin.go.id/bioproal/article/view/4624>
- Endang Yuliani. 2020. "Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas". *Embrio*, 12(2). <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2796>
- Fasha, N. L., & Rokhanawati, D. 2019. "Hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2018". *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.63>
- Firani, N. K. 2018. Mengenali Sel-sel Darah dan Kelainan Darah. In *Mengenali Sel-sel Darah dan Kelainan Darah*.
- Garrido, C. M. et al. Maternal anaemia after delivery: prevalence and risk factors. *J. Obstet. Gynaecol. (lahore)*. 0, 1-5 (2017).
- Gozali, W. (2018). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(3), 117-122.
- Guyton AC, H. 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. (2014).
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65-74.
- Kemenkes RI. 2018. "Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS". In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI, 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018, Kemenkes RI : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
- Khoiriah, A. (2020). "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Makrayu Palembang". *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1127>
- Melinda, D., Ningtyas, R., & Lestari, S. 2017. "Studi Komparatif Kadar Hemoglobin pada Remaja yang Sarapan dan Tidak Sarapan". *Jurnal Borneo Cendikia*.
- Milman, N. 2011. "Postpartum anemia I: definition, prevalence, causes, and consequences". *Annals of Hematology*, 90(11), 1247–1253. <https://doi.org/10.1007/s00277-011-1279-z>
- Milman, N. 2012. "Postpartum anemia II: prevention and treatment". *Annals of Hematology*, 91(2), 143–154. <https://doi.org/10.1007/s00277-011-1381-2>
- Manuaba, 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC: Jakarta.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Nurarif, AH & Kusuma Hardhi. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC*. Yogyakarta : Mediacion Jogja.
- Oktariza, R., Flora, R., & Zulkarnain, M. 2020. "Gambaran Anemia Pada

- Kejadian Perdarahan Postpartum". *Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,"* 8(1). <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9421>
- Oktaviani, 2017. "Anemia pada Kehamilan Sebagai Faktor Resiko Perdarahan Potpartum Di Rumah Sakit dr. Doris Sylvanus Palangkaraya". *Jurnal Medikes*.
- Pratiwi, Arantika Meidya, & Fatimah. 2019. *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Prawiroharjo, S 2016. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke-4 Cetakan 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Proverawati. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- Rahayu, S. 2020. "Pengaruh Pemberian Tablet Besi Pada Ibu Nifas Terhadap Anemia Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pegandon". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.48144/jiks.v13i1.222>
- Rahmanindar, N., & Rizqoh, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Ibu Nifas Di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8 (1), 74. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 74-79.
- Riyani, Ririn 2019. "Hubungan Antara Usia dan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur".
- Solehati, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 27-33.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, N. (2014). I. & Mawarti, R.(2016). *Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul*.
- Susanto, Vita Andina. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vinarianti, N. W. Z. (2015). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Wahyuni, I. 2019. "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru". *JURNAL MEDIKA USADA*, 2(2). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.53>
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Rabbania, H. 2021. *Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan*. In *UI Publishing* (Vol. 1).
- World Health Organization. 2014. Postnatal care on the mother and newborn.
- WHO. 2019. Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- Yuanti, Y., & Rusmiati, D. 2021. "Kontribusi Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Postpartum". *SNHRP*, 3, 28–35.
- Yuliani, E. 2020. "Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas". *EMBRIO*, 12(2), 102–107.
- YULIYATI, A., Soejoenoes, A., & Suwondo, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum Ibu Bersalin Yang Dirawat Di Rumah Sakit (Studi Kasus Kontrol Di Kabupaten Temanggung) (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- Yuni EY, 2015. *Kelainan Darah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yuni Astuti, R. (2018). Ridha Yuni Astuti Nim: S. 15.1623 Hubungan

- pengetahuan dan sikap dengan
Kejadian anemia pada remaja puteri
Di smas pgri 6 banjarmasin. *KTI
Akademi Kebidanan Sari Mulia*.
- Yunadi, F. D., Septiyaningsih, R., &
Andhika, R. (2019). Hubungan
Anemia Dengan Kejadian
Perdarahan Pasca Persalinan.
Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 12(2),
47-52.